

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang lingkup pendidikan merupakan wilayah yang luas, yaitu mencakup semua hasil pemikiran dan pengalaman dari manusia dalam hidupnya tentang pendidikan. Setiap orang pastilah pernah mendengar pendidikan, tetapi belum tentu setiap orang itu benar-benar mengerti dalam arti yang sesungguhnya apa sebenarnya pendidikan itu. Jadi untuk memahami dan mendalaminya, kita perlu mempelajari ilmu pendidikan dengan keseluruhan secara sungguh-sungguh, sehingga akhirnya kita mendapatkan pemahaman yang jelas.

Pendidikan merupakan awal dari keberhasilan. Apabila pendidikan yang baik dan benar itu diberikan kepada anak didik sejak usia dini, maka yang akan diperoleh nantinya adalah anak itu akan berkualitas dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan juga tentunya berakhlakul karimah. Anak itu setelah dewasa kelak akan tampil sebagai tulang punggung untuk kemajuan bangsanya, dapat membawa manfaat untuk dirinya sendiri maupun agamanya dan untuk orang lain yang membutuhkannya.

Pendidikan itu cakupannya sangat luas dan penting untuk setiap orang dari berbagai usia dan kalangan, karena pendidikan itu akan menanamkan bibit-bibit kepribadian dan benih-benih akhlaq yang luhur dalam jiwa seorang anak. Jadi sebagai orang tua, haruslah memupuknya dengan nasihat yang baik, petunjuk yang bermanfaat dan tentunya harus dengan melakukan komunikasi yang mudah dimengerti oleh anak, sehingga anak itu dapat lebih berkembang dan dapat memotivasikan dirinya untuk maju lebih baik lagi dari masa yang lalu. Pendidikan harus diarahkan kepada agama dengan komunikasi yang baik, akhlaq

yang mulia, kepribadian yang teguh, kesehatan jasmani juga rohani, keluasan dalam memperoleh IPTEK, pemberian teladan yang sempurna dan kebebasan dalam arti yang positif.

Dalam pendidikan pastilah dibutuhkan berbagai sumber daya manusia yang sangat maksimal untuk kepentingan bersama. Menurut Suharsono (2004:1) bahwa “ peran sumber daya manusia bagi organisasi dan pembangunan bangsa itu perlu diwujudkan untuk Indonesia seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional ”. Sehingga untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang seutuhnya tersebut diperlukan pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang dimulai sejak dini oleh siapapun. Sumber daya manusia yang ada di sekolah juga harus benar-benar memperhatikan pengaruh komunikasi yang dijalankan terhadap adanya hasil sejauh mana motivasi siswa yang dihasilkan secara keseluruhan dan akhirnya dapat memberikan manfaat yang baik.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, bahwa “ pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran, sehingga semua peserta didik pada akhirnya mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya seperti keagamaan, akhlaq, kecerdasan, tanggungjawab, pengendalian diri, tenggang rasa dan berbagai macam ketrampilan yang ada “. Saat ini banyak kebijakan yang disusun oleh pemerintah untuk menjalankan program pendidikan, tetapi semua itu ternyata belum dapat memberikan sepenuhnya harapan yang baik untuk pendidikan itu sendiri. Karena sering terjadi adanya perubahan yang dilakukan. Perubahan yang dilakukan

adalah suatu harapan dari pemerintah untuk memperhatikan lagi pendidikan agar lebih baik dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Berbagai hal tentang kebijakan, selama ini mengutamakan pemerintah pusat saja, sehingga beberapa daerah belum mampu mengembangkan potensi yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia, kurang transparansi, kurang mengenali keragaman peserta didik dan bahkan terlihat tidak mementingkan ikut serta dari masyarakat sekitar dalam pengembangan pendidikan. Maka pendidikan saat ini yang sejalan dengan adanya perubahan reformasi di Indonesia telah mengalami banyak perubahan setelah berakhirnya pemerintahan orde lama dan orde baru.

Pendidikan kali ini dikelola oleh pemerintah, namun tetap mengutamakan pada kepentingan masing-masing daerah, agar kelak komunikasi yang dijalankan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik untuk kepentingan bersama, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Penyelenggaraan pendidikan yang dahulu terpusat di pemerintahan, kini menjadi tersebar pengelolaannya pada masing-masing daerah untuk menyeragamkan berbagai jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga pada akhirnya proses pembelajaran di sekolah dapat lebih terfokus untuk meningkatkan karakter siswa dalam memotivasi dirinya sendiri dan siswa itu dapat lebih mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki rasa percaya diri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajarinya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan orang banyak, oleh karena itu pendidikan berhubungan erat dengan berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah komunikasi dan motivasi. Apabila komunikasi yang dijalankan di suatu

sekolah oleh kepala sekolah, guru dan semua staf kepada siswa sudah baik, maka dengan sendirinya motivasi siswa akan lebih meningkat kearah yang positif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 bahwa “ guru itu adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi semua peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah ”. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “ guru merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan ”. Jadi meskipun tenaga kependidikan ini tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tetapi peranannya begitu penting untuk mendukung kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam pendidikan, pada dasarnya terdapat dua fungsi yang paling mendasar dan utama untuk pihak yang ada didalamnya. Yang pertama yaitu fungsi pengajaran, maksudnya upaya pembelajaran yang ditujukan untuk pembentukan kepribadian yang kuat pada anak. Fungsi ini diwujudkan dengan memberi contoh yang nyata terkait dengan perilaku, keteladanan dan rasa tanggungjawab dalam setiap interaksi. Yang kedua yaitu fungsi peningkatan, maksudnya penjabaran yang harus dilaksanakan dengan sistematis. Fungsi ini diwujudkan dengan mengoptimalkan semua potensi peserta didik melalui pembelajaran yang kondusif, lingkungan interaksi yang sehat dan adanya kemudahan untuk peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan sistem nilai yang berlaku menurut peraturan.

Jadi dua fungsi pendidikan tersebut dapat berjalan dengan lancar, baik dan optimal jika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah itu selalu didukung oleh para pendidik yang profesional. Dalam hal ini pendidik profesional yang dimaksud adalah guru yang dibutuhkan di sekolah, memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik. Semua proses itu akan dengan mudah dapat dicapai jika sekolah melakukan pengelolaan yang baik, yang dimulai dari kepala sekolah dan guru yang harus mampu menganalisa secara benar tentang kondisi siswa di sekolah, mengidentifikasi tugas tambahan yang siswa lakukan diluar tanggung jawab utamanya dan mengidentifikasi kemampuan yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa.

Pelaksanaan pendidikan harus menjamin untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ditengah-tengah pengaruh zaman, agar semua warga negara Indonesia mengerti dengan sejelas-jelasnya apa itu arti pendidikan dan dapat mengamalkannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk itu, perlu ditanamkan konsep komunikasi pembelajaran yang jelas, sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan komunikasi yang baik, terarah dan terencana. Jadi pihak sekolah perlu untuk memperhatikan kepentingan semua siswa secara menyeluruh.

Menurut Dance and Larson (1976) menyatakan bahwa “ komunikasi pembelajaran adalah penciptaan dan penafsiran pesan dari sumber menuju tujuannya “. Jika pesan yang ada kemudian ditafsirkan dengan sebaik-baiknya, maka sebuah alur komunikasi yang baik dan bermanfaat akan dapat dengan mudah dihasilkan.

Komunikasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mendukung peningkatan sejauh mana keberhasilan penyelenggaraan kegiatan di sekolah. Komunikasi digunakan untuk

memfasilitasi semua orang yang terlibat, agar informasi yang disampaikan dan yang diterima dapat memberikan dampak yang baik. Jika penggunaan komunikasi dilakukan dengan baik, benar dan lancar, maka suatu lembaga akan dapat mencapai tujuannya untuk kepentingan bersama. Komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka kita akan memperoleh manfaat yang baik untuk menunjang suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga akan meningkatkan hasil dari kegiatan itu. Komunikasi pembelajaran yang digunakan di suatu sekolah harus seimbang dan sejalan dengan apa yang diharapkan bersama. Permasalahan yang muncul adalah adanya perbedaan kesenjangan antara guru dan siswa, terdapat masalah intern yang belum diselesaikan, adanya kesalahan dalam menerapkan IPTEK dan sering terjadi kesalahpahaman dalam informasi. Jika semua masalah itu dapat diatasi bersama oleh guru, maka dengan sendirinya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kesungguhannya belajar.

Menurut Marquis, bahwa “ motivasi adalah suatu kebutuhan dan keinginan yang timbul dari dalam diri masing-masing individu untuk lebih baik lagi dalam hidupnya dalam mencapai tujuan yang baik “.

Jangan sampai komunikasi pembelajaran dalam pendidikan itu salah, yang akhirnya dapat membuat anak takut, malas dan bahkan tidak mau belajar lagi. Kita semua mengetahui bahwa anak itu diibaratkan sebagai kain yang halus yang dapat menerima setiap ukiran apa saja, sehingga itu semua tergantung pada cara kita bagaimana mendidiknya agar dihasilkan arah komunikasi yang baik dalam pendidikan selanjutnya untuk kemajuan diri anak itu dan dapat terus meningkatkan prestasi. Dalam mengelola pendidikan, kita harus lebih mengerti

tentang pengelolaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan, pengawasan, penilaian dan pembuatan keputusan. Untuk itu, SMK Negeri 11 Bandung menyusun berbagai program untuk menjalankan komunikasi dalam pembelajaran dengan baik, khususnya untuk siswa-siswi kelas 3 dalam pengembangan motivasi. Agar semua kegiatan di SMK Negeri 11 Bandung dapat berjalan dengan baik, maka upaya pemecahan masalahnya adalah semua pihak harus tetap melakukan komunikasi dengan baik, mengutamakan kepentingan bersama, menerapkan transparansi untuk semua kegiatan dan ikut mendukung kelancaran untuk keberhasilan semua kegiatan.

Dengan adanya komunikasi pembelajaran yang baik di lingkungan SMK Negeri 11 Bandung, maka sekolah itu dalam melaksanakan semua kegiatan akan memperoleh hasil dan tujuan yang maksimal untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, komunikasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan disusun diawal. Sehingga pada akhirnya, motivasi siswa-siswi kelas 3 akan meningkat dengan baik, maksimal dalam melakukan tugasnya, dapat lebih terlihat bertanggungjawab dan juga tentunya dapat lebih peka terhadap lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya. Komunikasi pembelajaran untuk kelas 3 ini harus lebih difokuskan, mengingat sangat pentingnya motivasi dan prestasi siswa-siswi kelas 3. Karena pada kenyataannya, bahwa siswa-siswi kelas 3 itu sebentar lagi akan meninggalkan sekolah dan memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya atau bahkan ada yang langsung bekerja.

Dalam menyelesaikan masalah, SMK Negeri 11 Bandung, mengambil solusi yang tepat untuk kepentingan bersama yaitu semua pihak harus lebih tepat dalam memilih komunikasi mana yang akan digunakan, kemudian menerapkannya dengan sebaik-baiknya,

memperhatikan maksud komunikasi dan mengetahui tata cara yang terbaik dalam melakukan komunikasi antar guru dan siswa. Sehingga akan diperoleh pencapaian tujuan yang maksimal di sekolah itu. Selama ini komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk peningkatan motivasi siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung sudah terlihat cukup baik, karena semua pihak mengetahui cara-caranya, prosesnya, dan dapat melihat berbagai kebaikan serta keburukan yang muncul dikemudian hari.

Masih banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah ini, maka untuk mengetahui berapa besar dampak komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk peningkatan motivasi siswa-siswi kelas 3, perlu dilakukan suatu penelitian. Tetapi sampai saat ini, permasalahan itu masih mungkin segera diselesaikan. Karena secara nyata terlihat bahwa semua pihak yang ada di sekolah ini selalu mengutamakan kebersamaan untuk pencapaian tujuan yang maksimal dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung. Untuk itu, penulis akhirnya menarik dan mengambil kesimpulan dengan menetapkan judulnya, yaitu “ *Analisis Komunikasi Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Peningkatan Motivasi Siswa-Siswi Kelas 3 Di SMK Negeri 11 Bandung* ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu batasan masalah dalam menentukan masalah yang akan diteliti, sehingga semuanya akan dapat lebih fokus, memberikan arahan yang jelas dan dapat dengan mudah dimengerti. Menurut Ali (2006:7) bahwa “ rumusan masalah adalah suatu generalisasi deskriptif tentang rumusan ruang lingkup masalah, analisis variabel dan

pembatasan suatu dimensi “.

Jadi berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan komunikasi pembelajaran siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung ?
2. Bagaimana gambaran motivasi siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung ?
3. Sejauh mana dampak komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk peningkatan motivasi siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam suatu penelitian, tujuan itu merupakan salah satu aspek dasar yang harus tepat dan jelas dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah.

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran seberapa besar dampak antara komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk peningkatan motivasi siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana penerapan komunikasi pembelajaran yang terjadi untuk siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung.

2. Mengetahui gambaran sejauh mana peningkatan motivasi siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Mengetahui berbagai dampak dari komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk peningkatan motivasi siswa-siswi kelas 3 di SMK Negeri 11 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu, terutama dalam jurusan Administrasi Pendidikan. Sehingga dapat secara lebih spesifik diketahui tentang pengelolaan ilmu di kependidikan khususnya komunikasi pembelajaran dan motivasi yang baik, bermanfaat dan sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Manfaat Dari Segi Operasional

Sangat besar harapan peneliti, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. *Peneliti*, diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya tentang komunikasi pembelajaran dan peningkatan motivasi.
- b. *Lembaga yang diteliti yaitu SMK Negeri 11 Bandung*, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan berarti untuk guru dan siswa dalam menjalankan tugasnya, sehingga mutu dan kualitas pendidikan dapat lebih ditingkatkan.

- c. *Pengembangan ilmu pendidikan*, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berbagai informasi yang berguna untuk kepentingan pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Suprayogo (2001) bahwa “ anggapan dasar dikatakan sebagai asumsi, maksudnya berfungsi untuk mendasari dalam pemilihan masalah penelitian “.

Anggapan dasar merupakan dasar pemikiran yang secara nyata kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan serta dapat diterima oleh peneliti. Anggapan dasar itu sesuatu yang tidak akan mempengaruhi hubungannya dengan berbagai syarat dan kondisi yang ada sesungguhnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, yang menjadi anggapan dasarnya adalah :

- a. Komunikasi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting didalam sekolah untuk menjalankan proses pembelajaran menuju pencapaian pendidikan yang maksimal, merata dan dapat memberikan dampak yang baik untuk semua pihak yang terlibat didalamnya.
- b. Komunikasi pembelajaran yang dilakukan dengan baik di sekolah oleh semua guru, maka dengan sendirinya akan berpengaruh baik juga untuk peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Antara komunikasi pembelajaran dan motivasi itu pada dasarnya dapat saling memberikan manfaat untuk kepentingan semua orang yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama dalam menjalankan pendidikan.

- d. Motivasi itu dapat dikatakan sebagai tolak ukur setiap individu dalam pencapaian sesuatu menuju kebaikan.
- e. Motivasi sangat penting bagi semua orang untuk peningkatan kualitas dirinya sendiri dalam pencapaian prestasi selanjutnya.

F. Kerangka Pikir Penelitian

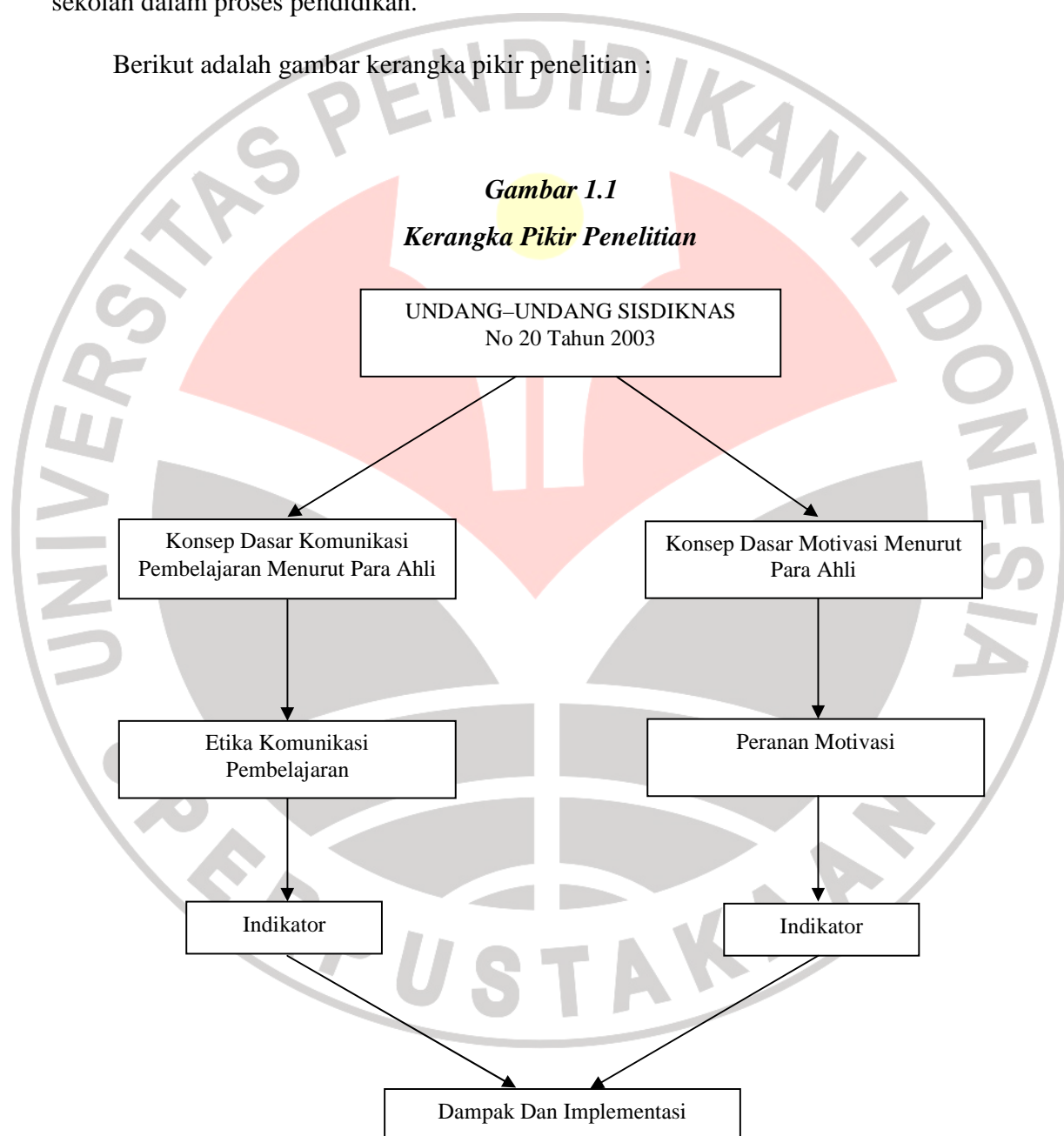
Kerangka pikir dalam penelitian adalah suatu alur yang mendasari proses pemikiran peneliti dalam melakukan penelitiannya serta memecahkan berbagai permasalahan yang ditemukan.

Menurut Sugiyono (2004:47) bahwa “ kerangka pikir dalam penelitian adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan “. Kriteria utamanya adalah agar suatu kerangka pemikiran dapat meyakinkan para ilmuwan dan alur-alur pikiran yang logis serta jelas dalam membangun suatu kerangka berpikir yang pada akhirnya dapat memberikan kesimpulan yang tepat untuk dipahami oleh para pembaca..

Peneliti memilih judul ini karena peneliti beranggapan bahwa komunikasi pembelajaran itu sangat penting untuk dilakukan oleh guru. Komunikasi pembelajaran akan berdampak untuk semua kegiatan yang akan dilakukan di sekolah. Jika komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sudah baik, maka kegiatan yang sedang dilakukan akan berjalan dengan baik juga, lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Sehingga dengan sendirinya akan tercapai peningkatan motivasi siswa-siswi kelas 3 di sekolah. Karena komunikasi pembelajaran yang baik di sekolah akan merujuk pada peningkatan motivasi siswa-siswi agar menjadi lebih baik juga kedepannya.

Antara komunikasi pembelajaran dan motivasi akan berjalan bersamaan dengan baik jika keduanya dapat memberikan manfaat untuk kelancaran kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam proses pendidikan.

Berikut adalah gambar kerangka pikir penelitian :



G. Penjelasan Istilah

Terdapat berbagai istilah didalam penelitian ini. Penjelasan nya adalah sebagai berikut :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “ **Analisis** adalah suatu kegiatan penyelidikan terhadap kejadian atau peristiwa untuk mengetahui, memahami dan mendalami keadaan yang sebenarnya nyata terjadi “.

Menurut Dance and Larson (1976) bahwa “ **Komunikasi Pembelajaran** adalah penciptaan dan penafsiran pesan dari sumber menuju tujuannya “. Jika pesan yang ada kemudian ditafsirkan dengan sebaik-baiknya, maka sebuah alur komunikasi yang baik dan bermanfaat akan dapat dengan mudah dihasilkan, seperti dari guru kepada siswa.

Menurut Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd (2003) bahwa “ **Pembelajaran** adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya “.

Menurut Marquis bahwa “ **Motivasi** adalah suatu kebutuhan dan keinginan yang timbul dari dalam diri individu untuk lebih baik lagi dalam hidupnya dalam mencapai tujuan yang baik “.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 bahwa “ **Guru** adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi semua kegiatan peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah “.

Secara umum bahwa “ **Siswa** adalah seorang peserta didik yang masih memerlukan pengajaran secara formal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, lalu dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya.

H. Sistematika Skripsi



- Cover Judul
- Ungkapan Penulis
- Lembar Pengesahan
- Pernyataan
- Abstrak
- Kata Pengantar
- Ucapan Terima Kasih
- Daftar Isi
- Daftar Gambar
- Daftar Tabel
- Daftar Lampiran
- BAB I Pendahuluan
- BAB II Kajian Pustaka
- BAB III Metode Penelitian
- BAB IV Deskripsi Lokasi, Hasil Dan Pembahasan Penelitian
- BAB V Kesimpulan Dan Rekomendasi
- Daftar Pustaka
- Lampiran-Lampiran